



**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP  
PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH  
TANGGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNYARAGI  
KOTA CIREBON**

*Effect Of Health Counseling On Increasing Knowledge About Household Waste Management  
In The Sunyaragi Public Health Center Working Area In Cirebon City*

**Nada Aizza Alhanifa<sup>1</sup>, Yani Kamasturyani<sup>2</sup>, Shella Febiana Putri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Mahardika Cirebon

E-mail : [nadaalhanifa@gmail.com](mailto:nadaalhanifa@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Based on data from the Cirebon City Environment Office in 2019, the volume of waste in the city of Cirebon reaches 500-600 m<sup>3</sup> per day, and it is estimated that the yield of waste production as much as 0.7 kg per person per day. Providing health information about waste, it is only limited to the importance of disposing of waste in its place and has not been focused on information in efforts to handle and reduce waste, especially at the household level. The purpose of this study was to determine the effect of health counseling on increasing knowledge of household waste management in the Sunyaragi Public Health Center Working Area In Cirebon City.*

*This research uses experiments method with the one group pretest-posttest design. The population is all residents of homes in the work area of Cirebon City Sunyaragi Health Center as many as 2,060 inhabited houses. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling technique of 75 residents. The instrument used in this study was a questionnaire.*

*The results showed there were 58 people (77.3%) who had good knowledge about household waste management after giving health education, more than before giving education, as many as 26 people (34.7%). Paired t-test results showed that the p value obtained was 0.00 and smaller than the value of  $\alpha = 0.05$ . This result shows that  $H_0$  is rejected, which means that there is an effect of health education on increasing the knowledge of household waste management in the Work Area of the Sunyaragi Community Health Center in Cirebon.*

*It is expected that the agency will further enhance the health promotion program and educate the public regarding the importance of managing waste at the household level.*

*Keywords : Health counseling, waste management, household waste*

Corresponding Author : Nada Aizza Alhanifa  
E-mail : [nadaalhanifa@gmail.com](mailto:nadaalhanifa@gmail.com)

ISSN : 2614-1663  
e-ISSN : 2355-0724

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia atau dibuang (Notoatmodjo, 2011).

Data pada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, menyebutkan bahwa Indonesia menghasilkan sekitar 67 juta ton sampah di tahun 2019. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan jumlah sampah per tahun sebelumnya yang mencapai 64 juta ton. Artinya, akan ada kenaikan dalam penghasilan sampah setiap tahunnya. Jenis sampah yang dihasilkan di dominasi oleh sampah organik yang mencapai sekitar 60%, dan sampah plastik sebesar 15%.

Kegiatan mengelola sampah rumah tangga dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) merupakan bagian dari strategi produksi bersih (cleaner production) yang dapat memberikan banyak manfaat atau keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat (Correia, Almeida, & Figueira, 2011). Menurut Kasi Penanganan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, bahwa Volume sampah di Kota Cirebon pada tahun 2019 mencapai 500-600 m<sup>3</sup> per harinya, serta diperkirakan hasil sampah produksi sebanyak 0,7 kg per orang setiap harinya. Dalam Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 3 bagian c menyatakan bahwa setiap orang berhak memperoleh informasi yang benar, akurat dan tepat waktu mengenai penyelenggaraan pengelolaan sampah. Akses masyarakat khususnya terhadap semua informasi yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman terhadap pengelolaan sampah harus ditingkatkan, salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan terkait dengan pengelolaan sampah pada lingkup rumah tangga.

Berdasarkan data Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020, bahwa penyuluhan kesehatan telah dilaksanakan, namun materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan, barulah sebatas pentingnya membuang sampah pada tempatnya, misalnya informasi indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang harus dipenuhi dan diterapkan di tingkat rumah tangga, salah satunya adalah membuang sampah pada tempatnya, dan belum terfokus pada pembahasan pentingnya mengelola sampah di tingkat rumah tangga.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan *the one group pretest-posttest design*. Penelitian eksperimental merupakan suatu

rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (Nursalam, 2011).

Rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol), tetapi dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pengelolaan sampah rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon**

Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	72	96.0
Kurang	3	4.0
Total	75	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan kesehatan paling banyak berkategori baik sebanyak 72 responden (96.0%) dan pelaksanaan penyuluhan kesehatan paling sedikit berkategori kurang sebanyak 3 responden (4.0%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan**

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	26	34.7
Cukup	41	54.7
Kurang	8	10.6
Total	75	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa dari 75 responden sebelum diberikannya penyuluhan kesehatan tentang pengelolaan sampah rumah tangga, paling banyak memiliki pengetahuan cukup sebanyak 41 orang (54.7%), dan paling sedikit memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (10.6%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di**

**Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota  
 Cirebon Setelah Diberikan Penyuluhan  
 Kesehatan**

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	58	77.3
Cukup	17	22.7
Kurang	0	0
Total	75	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 75 responden setelah diberikannya penyuluhan kesehatan tentang pengelolaan sampah rumah tangga, paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 58 orang (77.3%), dan paling sedikit memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (22.7%).

**Tabel 4  
 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap  
 Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sampah  
 Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas  
 Sunyaragi Kota Cirebon**

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada rerata pengetahuan responden kearah positif dari sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai rerata sebesar 25.96 ke 31.51 rerata pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Nilai perbedaan *mean pretest-posttest* sebesar 5.547 (SD = 5.852).

Hasil uji didapatkan nilai *Sig. (2 tailed)* 0.000 menunjukkan nilai *p value < a*, yang artinya nilai  $0.000 < 0.05$  maka keputusannya  $H_0$  di tolak menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pengelolaan sampah rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon.

## PEMBAHASAN

### 1. Penyuluhan Kesehatan

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Hakim (2016), bahwa penyuluhan kesehatan tentang pengelolaan sampah yang diberikan kepada masyarakat sebagian besar berkategori baik dalam pelaksanaannya. Keberhasilan penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat tersebut dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah faktor penyuluh yaitu cara penyampaian topik pembahasan yang menggunakan kata-kata yang jelas, sikap yang meyakinkan dan tidak ragu-ragu, dan waktu penyampaian yang tidak terlalu lama.

Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Surahma (2017), menegaskan bahwa faktor sasaran dalam

keberhasilan kegiatan penyuluhan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan baik tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang dimiliki masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan terbanyak dalam penelitian tersebut adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan yaitu SMA/ sederajat.

Namun keberhasilan penelitian ini, juga bergantung pada metode penyuluhan kesehatan yang digunakan dalam penelitian. Melalui metode perorangan, kontak antara responden dan peneliti menjadi lebih intensif sehingga adanya feedback dalam berkomunikasi.

### 2. Pengetahuan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Sebelum Dilakukannya Penyuluhan

Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aida (2018), bahwa diperoleh hasil pengetahuan ibu rumah tangga sebelum diberikan penyuluhan kesehatan masih menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pengetahuan yang baik terhadap pengelolaan sampah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gladys (2016), bahwa umur

Pengetahuan	Mean	N	P-Value	Perbedaan Rata
Sebelum Penyuluhan	25.96	75	0.000	5.547
Setelah Penyuluhan	31.51	75		

seseorang mempengaruhi tingkat kemampuan berfikir dan bekerja ataupun tingkat penerimaan atas pengetahuan baru yang disampaikan. Semakin cukup usia seseorang, maka semakin matang pula kemampuan dan kekuatan berfikir dalam bekerja. Selain itu, pengalaman seseorang akan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, karena pengetahuan baru juga dapat diperoleh dari pengalaman atau kejadian yang dialami.

Sesuai dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa masyarakat Kelurahan Sunyaragi belum menerima informasi kesehatan tentang kegiatan mengelola sampah rumah tangga. Informasi tersebut barulah diterima oleh kader yang pernah mengikuti pertemuan dan pelatihan mengelola sampah di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan informasi data yang peneliti peroleh dari pelaksana program promosi kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan barulah sebatas informasi tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Napis Alfikri (2017),

menyatakan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga belum memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah serta sebagian besar belum pernah mendapatkan informasi kesehatan tentang sampah. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman menyebabkan responden tidak berperilaku baik dalam mengelola sampah. Artinya, pengetahuan responden sangatlah berpengaruh terhadap sikap dan tindakan dalam mengelola sampah.

### **3. Pengetahuan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Setelah Dilakukannya Penyuluhan**

Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aida (2018), bahwa diperoleh hasil pengetahuan ibu rumah tangga setelah diberikan penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang sangat baik terhadap pengelolaan sampah. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang diberikan. Ditegaskan dengan pendapat teori Notoatmodjo (2007) menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pengalaman, informasi, dan fasilitas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan alarm 'start' yang akan meningkatkan pemahaman selanjutnya mengunggah kesadaran dan membentuk sikap serta tindakan responden. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga harus terus dimaksimalkan agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Namun hasil tersebut, bergantung juga pada tingkat pendidikan yang dimiliki responden. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Riana (2014), bahwa semakin baik tingkat pendidikan yang dimiliki responden maka akan diikuti dengan peningkatan derajat pemahaman seseorang. Artinya, tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi meningkatnya pengetahuan dari materi yang disampaikan.

### **4. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon**

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aida (2018), yang menyatakan bahwa penyuluhan pengelolaan sampah dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pretest dan posttest masing-masing variabel meningkat. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna penyuluhan kepada ketiga variabel tersebut.

Sesuai juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ririn (2012) bahwa peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan pendidikan formal maupun informal. Di kalangan masyarakat, pendidikan kesehatan dilakukan secara informal dengan sosialisasi ke masyarakat, penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan berupa poster maupun leaflet. Upaya pemberdayaan masyarakat dimulai dari meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kegiatan yang dilakukan, termasuk pengelolaan sampah.

Sejalan pula dengan teori yang dikemukakan Damanhuri (2019), kegiatan mengelola sampah haruslah atas kesadaran dari setiap individu sebagai penghasil sampah. Masyarakat sebagai penghasil sampah mempunyai peran dalam memahami dampak akibat sampah yang dihasilkan, mempertimbangkan dan memperhatikan pola daur hidup (lyfe cycle), memilih barang dan pelayanan yang berwawasan lingkungan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan mengelola sampah misalnya pemilahan sampah sesuai jenis nya, serta berpartisipasi dalam penerapan pengelolaan sampah berbasis 3R (reuse, reduce, recycle).

## **SIMPULAN**

1. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang pengelolaan sampah rumah tangga, lebih dari setengah responden (96.0%) menyatakan berkategori baik untuk informasi kesehatan yang diberikan oleh penyuluh.
2. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga sebelum diberikan penyuluhan kesehatan memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 orang (34.7%), pengetahuan cukup sebanyak 41 orang (54.7%), dan pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (10.6%).
3. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga setelah diberikan penyuluhan kesehatan memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 58 orang (77.3%), dan pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (22.7%).
4. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pengelolaan sampah rumah tangga.

## **SARAN**

Pihak puskesmas diharapkan lebih meningkatkan program promosi kesehatan dan mengedukasi masyarakat terkait pentingnya mengelola sampah di tingkat rumah tangga serta bagi masyarakat diharapkan dapat mengaplikasikan

kegiatan mengelola sampah dalam kehidupan sehari-hari.

<http://doi.org/10.1016/j.jclepro.2011.05018>

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam, 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012. Tentang Pengelolaan Sampah. Indonesia.
- Dinas Lingkungan Hidup. 2019. Data Sampah di Kota Cirebon. Kota Cirebon
- Puskesmas Sunyaragi. 2019. Laporan Tahunan Puskesmas Sunyaragi Tahun 2019. Kota Cirebon
- Correia, J.R., Almeida, N. M., & Figueira, J.R. 2011. Recycling of FRP composites: Reusing fine GFRP waste in concrete mixtures. *Journal of Cleaner Production*, 19(15), 1745-1753.
- Fahmi Hakim, M. 2016. Pengaruh Penyuluhan Pengelolaan Sampah Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat RW 02 Kelurahan KebonBaru Wilayah Kerja Puskesmas Nelayan Kota Cirebon.
- Napis, A. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Membuang Sampah Di Lingkungan IV Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia.
- Novita, S. 2017. Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.
- Ririn, S. 2012. Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Plastik.
- Siti Aida, M. 2018. Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Pada Pemukiman Tradisional dan Pemukiman Modern Di Kelurahan Puduk Payung.